

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SD NEGERI 05 IPUH

Khairul mukmin¹⁾

¹⁾SD Negeri 05 Ipuh

¹⁾khaimukmin83@gmail.com

ABSTRAK

Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 05 Ipuh. Tesis. Bengkulu: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran penjas di SD Negeri 05 Ipuh. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Ipuh. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan jasmani, dan seluruh peserta didik. Peserta didik dalam penelitian ini berjumlah 210 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data kualitatif dan kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif. Validitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan expert judgement. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu program pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 05 Ipuh telah berbedoman pada badan standar nasional pendidikan (BSNP), akan tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan standar nasional pendidikan tersebut. Aspek yang masih kurang sesuai atau belum mencapai standar yaitu kesesuaian materi yang disampaikan, sarana dan prasarana penjas serta pelaksanaan pembelajaran penjas.

Kata Kunci : evaluasi, pendidikan jasmani, CIPP

EVALUATION OF PHYSICAL EDUCATION SPORT AND HEALT SCHOOL 05 IPUH EDUCATION**Khairul mukmin¹⁾**¹⁾SD Negeri 05 Ipuh¹⁾khaimukmin83@gmail.com***ABSTRACT***

Evaluation of Physical Education Learning Program at SD Negeri 05 Ipuh. Thesis. Bengkulu: Faculty of Teacher Training and Education, Bengkulu University, 2022. This study aims to determine the results of the evaluation of physical education learning at SD Negeri 05 Ipuh. This research was conducted in SD Negeri 05 Ipuh. The subjects of this study were the principal, physical education subject teachers, and all students. The students in this study amounted to 210 children. Data was collected by means of documentation, observation, and interviews. Qualitative and quantitative data were analyzed using descriptive techniques. The validity of the research instrument was carried out using expert judgment. The conclusion of this research is that the physical education learning program at SD Negeri 05 Ipuh has been guided by the National Education Standards Agency (BSNP), but has not fully complied with the national education standards. Aspects that are still not appropriate or have not reached the standard are the suitability of the material delivered, physical education facilities and infrastructure and the implementation of physical education learning.

Keywords: evaluation, physical education, CIPP

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penting dalam upaya memajukan dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki kualitas dan daya saing yang tinggi, yaitu melalui pendidikan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan) bahwa pendidikan adalah tuntutan dalam kehidupan tumbuh kembang anak, apapun artinya, pendidikan adalah tuntutan untuk membimbing segala kodrat yang ada pada diri anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. paling atas. Menurut UU sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha yang sudah terencana dan sadar guna mewujudkan kondisi belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya supaya memiliki kekuatan spritual,kecerdasan ,, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. dirinya dan masyarakat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata peserta didik yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan mempunyai arti suatu cara mendidik manusia atau memotivasi peserta didik untuk berperilaku baik dan membanggakan. Pendidikan juga tidak mengenal batas usia, untuk terus belajar. Seperti yang dikenal dengan istilah dalam Islam yaitu belajar dari buaian sampai liang lahat.

Salah satu bentuk perubahan sosial dapat dilihat dan ditinjau dari proses pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan masa depan (Mulyasana, 2012: 4). Sementara itu, fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan daya dukungnya. Pertama, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di sekolah dasar adalah pendidikan anak usia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi peserta didik.

Pendidikan mempunyai tujuan dan fungsi sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan zaman. tuntutan pendidikan. perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan reformasi pendidikan secara terarah, terencana dan berkelanjutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus sesuai dengan perkembangan zaman atau dunia melalui dunia pendidikan, dalam hal ini sekolah diharapkan mampu menciptakan manusia seutuhnya sesuai dengan cita-cita bangsa yaitu kaum intelektual. kehidupan bangsa. Siswa dibekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi agar nantinya dapat bermanfaat dan mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, hal ini dilakukan di sekolah.Salah satu dari berbagai macam pengetahuan tersebut adalah mata pelajaran pendidikan jasmani.

Giriwijoyo(2012:76)menyatakan bahwa “pendidikan jasmani di sekolah mengemban tiga misi yang salah satunya adalah pendidikan jasmani dengan tujuan

kognitif, afektif, dan psikomotor dalam arti luas dan mendasar". Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rosdiani (2013:27) yang menyatakan "misi pendidikan jasmani termasuk dalam tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui kegiatan jasmani atau jasmani yang telah direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermuara pada pengembangan ranah psikomotorik, kognitif, dan kognitif secara efektif.

Pendidikan jasmani di sekolah dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang meliputi ketiga domain tersebut. Widoyoko (2016:5) berpendapat bahwa salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik proses maupun hasil belajar. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai, guru pendidikan jasmani perlu: melakukan evaluasi. Sehingga dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui prestasi belajar siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan dari pembelajaran yang diberikan oleh guru, tetapi faktor lain juga menentukan, seperti faktor siswa, guru, sarana dan prasarana serta lingkungan. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Arifin (2014:2) yang menjelaskan bahwa evaluasi adalah istilah yang digunakan untuk menilai suatu sistem pembelajaran yang ruang lingkupnya mencakup seluruh komponen pembelajaran.

Tesgera (2018: 27) mengungkapkan bahwa penyediaan prasarana pendidikan jasmani merupakan kunci penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Dikuatkan oleh Jin (2016:5)

untuk meningkatkan status pendidikan jasmani di sekolah, perlu diadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan jasmani bagi siswa, pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai, dan peningkatan pendidikan jasmani. kompetensi guru. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat penting dalam hasil belajar.

Sekolah Dasar (SD) merupakan tempat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan pendidikan dasar, termasuk Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di Ipuh ada beberapa SD yang belum memiliki guru olahraga. Salah satu sekolah yang memiliki guru olahraga adalah SD Negeri 05 Ipuh yang terletak di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. SD Negeri 05 Ipuh menggunakan kurikulum 2013 atau K13, dimana alokasi waktu khususnya untuk pelajaran pendidikan jasmani adalah 35 menit untuk satu jam pelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) diberikan 4 jam pelajaran per minggu. Artinya menurut apa yang telah ditentukan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat menunjukkan kualitas dan kualitas seorang guru. Guru diharapkan dan dituntut mampu membawa dan membimbing siswa ke arah yang lebih baik. Kemampuan seorang guru tidak hanya dituntut untuk dapat memberikan materi dan penilaian kepada anak, namun guru juga diharapkan mampu dan pandai dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. digunakan dalam menyampaikan materi agar siswa lebih cepat dan mampu menerima materi dengan jelas.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, di SD Negeri 05 Ipuh guru menyampaikan materi dengan metode demonstrasi, ceramah dan observasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran permainan tradisional.

Disiplin siswa juga harus ditingkatkan. Kurangnya disiplin siswa biasanya ditemukan ketika siswa masih terlambat, tidak memakai seragam olahraga, tidak masuk barisan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga dapat membuat siswa kurang termotivasi dan kurang aktif, karena terlalu lama mendapatkan tugas atau giliran mengerjakan sesuatu yang didemonstrasikan oleh guru. Dalam hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran lempar tangkap dan sepak bola. Dimana sarana dan prasarana yang ada adalah beberapa bola basket dan 2 bola sepak. Lapangan yang biasanya digunakan untuk olahraga kurang nyaman, karena masih digunakan untuk parkir kendaraan di sekolah. Menurut Greier et al, (2020:97) harus disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan acuan yang baik untuk dilakukan setiap hari untuk menjaga atau meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru penjasorkes di SD Negeri 05 Ipuh, masih ada siswa yang kurang disiplin, seperti saat siswa mengantri. Saat pelajaran sudah dimulai, masih ada siswa yang tidak mengikuti sikap yang diarahkan oleh guru. Dengan memotivasi siswa dan menerapkan nilai-nilai moral, diharapkan siswa akan termotivasi untuk lebih disiplin dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani saat mengikuti pembelajaran.

Memahami pentingnya pendidikan jasmani dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional, ada perbedaan ketika tidak ada upaya yang optimal dalam program pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 05 Ipuh. Sejauh ini, menurut informasi, belum pernah ada evaluasi terhadap program pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan di SD Negeri 05 Ipuh. Upaya atau langkah untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan

pendidikan kesehatan adalah untuk mengetahui seberapa tinggi kinerja komponen-komponen yang mendukung program pembelajaran dengan mengevaluasi komponen-komponen tersebut. Dengan dievaluasinya program pembelajaran penjasorkes, guru dapat mengetahui komponen mana yang perlu ditingkatkan efektivitasnya.

Evaluasi program menurut Arikunto dan Jawa Barat (2014:18) merupakan upaya untuk menentukan tingkat implementasi suatu kebijakan secara cermat dengan mengetahui efektivitas masing-masing komponen. Senada dengan Widoyo (2016:13) yang berpendapat bahwa evaluasi program adalah rangkaian kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program, merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program dengan mengetahui efektivitasnya.

Widoyoko (2016: 19) menjelaskan bahwa evaluasi program pembelajaran adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menafsirkan, dan menyajikan informasi tentang pelaksanaan rancangan program pembelajaran sebagai dasar pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Arikunto dan Jawa Barat (2014:21) manfaat evaluasi program adalah “mengumpulkan data yang benar sehingga dilanjutkan dengan memberikan bimbingan yang benar”.

Melihat pernyataan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang kinerja komponen program pembelajaran jasmani sebagai dasar pengambilan keputusan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1 menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan

dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan kepada pihak yang berkepentingan termasuk peserta didik, lembaga, . . , dan program pendidikan. Berdasarkan undang-undang tersebut, menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD Negeri 05 Ipuh.

Sejauh ini, belum pernah ada evaluasi terhadap program tersebut. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 05 Ipuh. Evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana program pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 05 Ipuh dengan melihat ketercapaian komponen komponen yang mendukung tujuan pendidikan jasmani.

SD Negeri 05 Ipuh merupakan sekolah yang sudah ada sejak lama, oleh karena itu untuk mengetahui kinerja komponen-komponen yang kurang optimal maka perlu dilakukan evaluasi guna mempercepat pencapaian tujuan pendidikan jasmani di SD Negeri 05 Ipuh . sekolah agar cepat sampai. Berbagai jenis evaluasi ada, salah satunya adalah evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Mulyatiningsi (2012:121) mengungkapkan bahwa model evaluasi CIPP dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi apakah program telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat. Kegiatan evaluasi ini meliputi dari segi konteks, masukan, proses, produk. Ali (2014:376) menjelaskan bahwa evaluasi model CIPP termasuk dalam kategori evaluasi sistem dimulai dari keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dari segi konteks, hal-hal yang perlu

dievaluasi antara lain relevansi program pendidikan jasmani di SD Negeri 05 Ipuh dengan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan lingkungan sekolah sebagaimana tertuang dalam kurikulum. Dari sisi masukan, hal-hal yang perlu dievaluasi antara lain latar belakang guru pendidikan jasmani, dan kesesuaian tenaga pengajar pendidikan jasmani dengan mengacu pada Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan. BSNP). Dari segi proses yang dievaluasi meliputi proses pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dan penjasorkes, dan terakhir dari segi produk, meliputi hasil/prestasi belajar siswa berupa nilai harian mata pelajaran penjasorkes semester gasal.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui hasil evaluasi program pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 05 Ipuh dengan model evaluasi CIPP yaitu:

1. Evaluasi konteks yang meliputi relevansi materi pembelajaran dengan Kurikulum 2013 (K13);
2. Evaluasi masukan meliputi latar belakang guru mata pelajaran pendidikan jasmani, serta sarana dan prasarana yang tersedia untuk pembelajaran pendidikan jasmani;
3. Evaluasi proses meliputi proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani;
4. Evaluasi produk meliputi pencapaian hasil belajar siswa yang meliputi nilai harian mata pelajaran penjasorkes semester gasal.

Penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan pengetahuan tentang standar pembelajaran pendidikan yang ada dalam pembelajaran PJOK serta untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan pembaca lainnya

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara membandingkan kesesuaian kondisi yang ada dengan kriteria atau standar yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam mengklasifikasikan sistem pendidikan pada empat dimensi, yaitu yang terdiri dari tahapan konteks (context), masukan (input), proses (process), dan produk (results) (Eko Putro Widoyoko, 2009:10). Ada 4 tahapan dalam melaksanakan prosedur evaluasi yang dilakukan yaitu melalui (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penyelesaian, dan (4) tahap pelaporan.

Evaluasi program pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 05 Ipuh Tahun 2022 menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Ipuh, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko.

Teknik pengumpulan data dengan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Analisis Data Observasi Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data observasi dengan pesresntase

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Konteks (Konteks)

Berdasarkan hasil lembar dokumentasi terdapat informasi data yang berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) K13 Pendidikan Jasmani (PJOK) pada jenjang SD/Mi yaitu: 8 KD untuk kelas I, 9 KD untuk kelas II, 9 KD untuk untuk kelas III, 10 KD untuk kelas IV dan 10 KD untuk kelas V, 9 KD untuk kelas VI. Dari KD yang terdapat di K13, yang disampaikan adalah 7 KD Kelas I, 8 KD Kelas II, 8 KD Kelas III, 9 KD Kelas 4, 8 KD Kelas V, 8 KD Kelas VI.

Kompetensi Dasar atau Materi yang tidak disampaikan meliputi pemahaman dan praktik pengenalan gerakan air untuk kelas I (KD 3.7 dan KD 4.7), kelas II pemahaman dan praktik tata cara penggunaan gerakan dasar dalam aktivitas air (KD 3.7 dan KD.4.7), kelas III KD 3,7 dan KD 4,7, Kelas IV KD 3,8 dan KD 4,8, Kelas V KD 3,4,3,8 dan KD 4,4, 4,8 Kelas VI KD 3,8 dan KD 4,8

Dari data dokumentasi tersebut, guru mata pelajaran PJOK mengatakan bahwa tidak terlaksananya materi atau kompetensi tersebut karena keterbatasan sarana dan prasarana. Data dokumentasi ini dianalisis dengan menghitung jumlah KD sesuai kurikulum dibagi jumlah KD di setiap kelas kemudian dikalikan 100%. Analisis dokumentasi kesesuaian materi dengan

kurikulum 2013 praktik dan teori kelas I $7:8 \times 100\% = 87,5\%$, kelas II $8:9 \times 100\% = 88,88\%$, kelas III $8:9 \times 100\% = 88,88\%$, kelas IV $9:10 \times 100\% = 90\%$, Kelas V $8:10 \times 100\% = 80\%$, Kelas VI $8:9 \times 100 = 88,88\%$.

2. Evaluasi Input

a. Latar belakang guru

Data yang diambil untuk mengetahui latar belakang guru PJOK di SD Negeri 05 Ipuh berupa/meliputi dokumen berupa ijazah, sertifikat mengajar, SK Pembagian tugas mengajar semester gasal. Data latar belakang guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Dokumentasi Latar Belakang Guru PJOK SDn 05 Ipuh

Dokumen	Keberadaan		Ket
	Ya	Tidak	
SK Pembagian Tugas Mengajar	√		Sesuai
Akta Mengajar	√		Sesuai
Ijazah	√		Sesuai

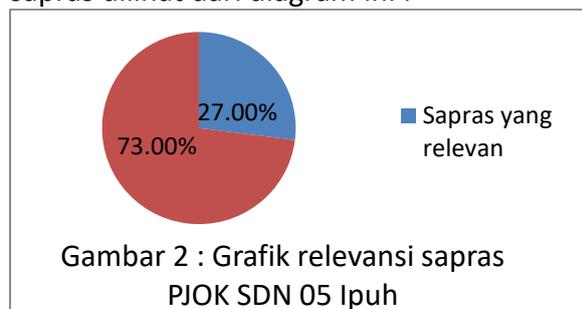
dari tabel di atas diketahui informasi adanya guru PJOK di SD Negeri 05 Ipuh. Latar belakang pendidikannya adalah S1 jurusan Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan

Kesehatan, Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan program studi rekreasi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PJOK SD Negeri 05 Ipuh sudah sesuai dengan kualifikasi pendidikan berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007.

b. Kelengkapan sarana dan Prasarana.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pengampu dan observasi dari kelengkapan sarana dan prasarana untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 05 Ipuh adalah dengan membuat tabel observasi yang berpedoman pada permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Saran dan Prasarana sekolah yang ada dalam BSNP.

Tabel ini memberikan data bahwa SD Negeri 05 Ipuh memiliki lapangan olahraga, namun tidak memenuhi standar karena berukuran kurang dari 30 x 20 meter sesuai standar pendidikan jasmani. Disini tutor juga menambahkan bahwa lapangan bermain kurang nyaman karena masih digunakan untuk parkir. Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat 3 sapsras dari 11 standar sapsra yang sesuai dengan BSNP kurang atau tidak memenuhi standar. Dari data tersebut, SD Negeri 05 Ipuh memiliki persentase kesesuaian sapsras = $3/11 \times 100\% = 27\%$ dari standar Pendidikan Nasional. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kesesuaian sapsras di SD Negeri 05 Ipuh dinyatakan dalam kategori kurang baik. Hasil persentase sapsras dilihat dari diagram ini :



Dari diagram ini dapat dijabarkan bahwa terdapat 27 % & sarpras yang sesuai

dan 73 % sapsras yang belum memenuhi standar yang ada pada penelitian ini.

1. Evaluasi Proses

Evaluasi proses disini adalah mengevaluasi proses pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 05 Ipuh. Peneliti membandingkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran ini dengan kriteria Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang terdapat di BSN. Analisis data observasional menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani memiliki rata-rata 76,8% sesuai & 23,2% tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) berada pada kategori cukup baik.

Data di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 23,2% proses pembelajaran yang tidak sesuai dan 76,8% telah memenuhi standar dalam penelitian ini. Keterbatasan kategori instrumen observasi kelas untuk variabel pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada jumlah instrumen pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 34 item dengan 4 pilihan jawaban untuk model skala likert. Disini nilai ideal terendah adalah 34 dan nilai ideal tertinggi adalah 136. Jadi, nilai mean ideal (M_i) = $(136+34) = 85$ dan standar deviasi ideal (S_{di}) = $1/6 (136 - 34) = 17$.

Dari data tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut: = $(136 + 34) = 85$ dan simpangan baku ideal (S_{di}) = $1/6 (136 - 34) = 17$.

Table Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Penjas

Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
$X \geq 102$		Sangat Baik
102 – 85		Baik
84 – 68	76,8	Cukup Baik
$X < 68$		Kurang Baik

Tabel Hasil observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Penjas

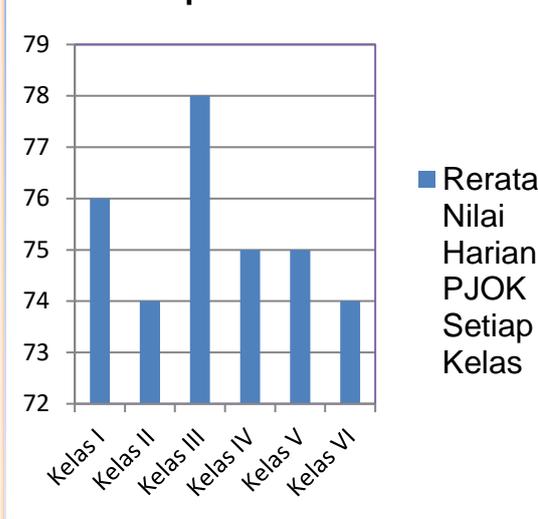
Kls	Jumlah
I	82
II	80
III	75
IV	74
V	76
VI	74
	146
Rerata	76,8

2. Evaluasi Produk

Pembelajaran pendidikan jasmani dikatakan berhasil apabila memiliki salah satu indikator yaitu telah memenuhi kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. KKM Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 05 Ipuh adalah 70 untuk semua kelas. Hasil evaluasi produk menunjukkan rata-rata penilaian harian semester ganjil mata pelajaran PJOK peserta dengan nilai rata-rata 75 menggunakan pembagian kategori yang telah ditentukan termasuk kategori baik. Selanjutnya jika dilihat dari masing-masing tingkatan kelas, berdasarkan hasil evaluasi produk, rata-rata nilai harian semester gasal mata pelajaran PJOK adalah 79 siswa dengan kategori baik. Untuk kelas I = 76 dalam kategori baik, untuk kelas II = 74 dalam kategori baik, untuk kelas III = 78 dalam kategori baik, untuk kelas IV = 75 dalam kategori baik, untuk kelas V = 75 dalam kategori baik dan untuk kelas VI = 74 termasuk dalam kategori baik.

Nilai rata-rata pada setiap kelas dapat dilihat pada diagram berikut:

Rerata Nilai Harian PJOK setiap Kelas



Dari data ini dapat disimpulkan bahwa produk dari pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 05 Ipuh yang telah dilaksanakan sudah termasuk kategori baik.

Pembahasan

1. Evaluasi Konteks (Konteks)

Hasil penelitian diperoleh dari wawancara dengan guru penjasorkes dan dokumentasi Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan telah mengacu pada Kurikulum 2013 (K13). Namun dalam pelaksanaannya tidak semua Kompetensi Dasar (KD) dapat tersampaikan, hal ini disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang ada. Kesesuaian materi yang disampaikan dengan kategori meliputi kelas I : 87,5% dengan kategori sangat baik, Kelas II 88,8% dengan kategori sangat baik, Kelas III 88,8% dengan kategori sangat baik, Kelas IV 90% dengan kategori sangat baik, 80% kelas V 80% dengan kategori sangat baik, dan 88,8% kelas VI dengan kategori sangat baik. Dengan tidak disampainya sebagian materi pembelajaran tentunya akan mempengaruhi kemampuan dasar siswa. Hal ini sesuai dengan Bray (2013:3) yang

menyatakan bahwa jenis ketidakaktifan siswa dikaitkan dengan penurunan motivasi karena beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya kompetensi yang dirasakan.

Dari pernyataan tersebut berarti materi yang disampaikan harus disampaikan seluruhnya sesuai dengan kurikulum. Dengan demikian pendidik akan mengetahui materi mana yang efektif dan mana yang tidak efektif untuk disampaikan. Setelah mendapatkan hasil wawancara, dalam penyampaian materi yang terdapat pada kompetensi dasar, tidak semua materi tersampaikan dengan baik. Kompetensi Dasar yang tidak tersampaikan karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung sekolah. Lapangan yang tidak nyaman menjadi penyebab anak/siswa tidak maksimal dalam belajar di pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK).

2. Evaluasi Input (Masukan)

a. Latar Belakang Guru Pendidikan Jasmani

Berdasarkan hasil di atas pada Tabel 18 dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 05 Ipuh memiliki pendidikan guru terakhir yaitu Sarjana Pendidikan (S1) jurusan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi (Penjasokesrek). S1 relevan dengan mata pelajaran PJOK di SD Negeri 05 Ipuh. Latar belakang guru tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa guru di SD/MI harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal program studi D-IV atau S1 sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan dari program studi yang terakreditasi. Sesuai dengan pernyataan Hamalik (2015:119) yang berpendapat bahwa setiap guru profesional menguasai pengetahuan yang mendalam tentang bidang yang digelutinya. Pendapat ini berarti guru profesional harus mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

b. Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil analisis data Observasi, sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri 05 Ipuh yang memenuhi standar Nasional Pendidikan, ada 3 macam dari 11 macam sesuai standar Nasional Pendidikan. Dan persentase tingkat kesesuaian kualifikasi pendidikan jasmani di SD Negeri 05 Ipuh berdasarkan Permendikbud Nomor 40 Tahun 2008 adalah 27% dan hasil persentase saptas tidak relevan 73%. dari data di atas masih banyak yang tidak tersedia atau tidak sesuai dengan kriteria, seperti lapangan olahraga yang tidak sesuai ukurannya (20 x 30 meter), jumlah peralatan bola voli, sepak bola, bola basket, banyak senam peralatan yang belum terpenuhi, peralatan lembing yang tidak sesuai jumlah dan jenis yang ada, dan peralatan skill juga belum memenuhi standar. Selain itu, lapangan yang digunakan masih digunakan untuk parkir kendaraan atau masih digunakan untuk lalu lintas kendaraan.

Menurut Gulhane (2014:48) berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai membuat proses pembelajaran menjadi menarik. Kemudian, hasil belajar siswa tidak akan mencapai hasil yang baik jika sarana dan prasarana belum memadai. Senada dengan Gimenez. (2014:2) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani mempengaruhi aktivitas pergerakan siswa, oleh karena itu kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah harus ditingkatkan.

Melihat pendapat di atas terlihat bahwa pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah akan membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan memiliki pengalaman dalam menggunakan sarana prasarana pendidikan jasmani yang telah ditetapkan.

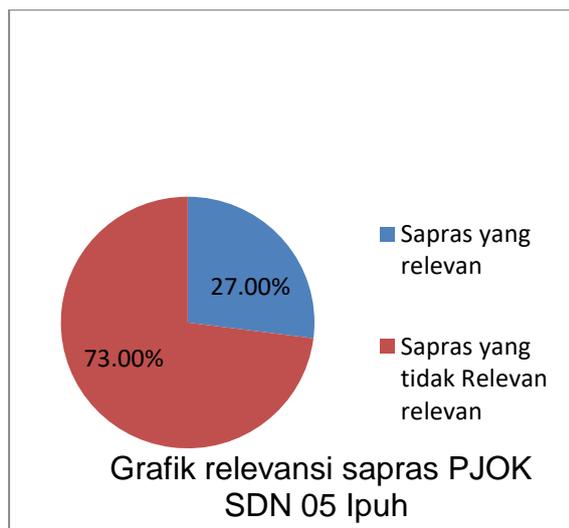


Diagram diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 27% sapra PJOK di SD Negeri 05 Ipuh yang sesuai, dan terdapat 73% sapra PJOK yang tidak dalam kategori baik dan belum relevan menurut BSNP yaitu Permendiknas no 40 tahun 2008.

3. Evaluasi Proses

Hasil pengolahan data yang diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran PJOK menunjukkan rata-rata 76,8% termasuk kategori cukup baik.

Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 05 Ipuh termasuk dalam kategori cukup baik, namun peneliti masih menemukan siswa yang masih bermain-main membuat gerakan/gerakan sendiri yang tidak diinstruksikan oleh guru. Di instruksikan oleh guru. Oleh karena itu, guru memberikan sanksi kepada siswa, agar ada efek jera atas perbuatannya. Menurut Indriana (2011:60), mengatakan bahwa perilaku siswa akan menciptakan ruang kelas dan merupakan variabel yang sangat penting. Sependapat dengan Sugiharto, dkk (2012:80) yang menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan pengorganisasian lingkungan dan menghubungkan seluruh komponen lingkungan dengan peserta didik sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar. Iklim di lingkungan sekolah, hubungan dengan rekan kerja dan etos kerja sangat penting, untuk menciptakan

komunitas yang saling mendukung (Kyriacou, 2011: 348).

4. Evaluasi Produk

Pada komponen ini, evaluasi produk menunjukkan nilai rata-rata harian semester ganjil mata pelajaran penjasorkes siswa dengan nilai rata-rata 75,33 dengan menggunakan kategori yang telah ditentukan yaitu KKM sekolah untuk pelajaran PJOK 70. Selanjutnya jika dilihat dari masing-masing tingkatan kelas, berdasarkan hasil evaluasi produk menunjukkan rata-rata nilai raport semester ganjil mata pelajaran penjasorkes dengan skor 76 pada kategori baik untuk kelas I, 74 pada kategori baik untuk kelas. II, 78 kategori baik untuk kelas III, 75 kategori baik untuk kelas IV, 75 kategori baik untuk kelas V, dan 74 kategori baik untuk kelas VI.

Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 05 Ipuh yang telah dilaksanakan berada pada kategori baik, tentunya hal ini berkaitan dengan tingkat keberhasilan sekolah dalam melaksanakan program pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil analisis untuk komponen produk dalam kategori baik artinya pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 05 Ipuh dapat dikategorikan baik. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani, siswa masih kurang disiplin yang artinya siswa belum siap untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Disamping itu penilaian afektif perlu diperhatikan, karena pembelajaran pendidikan jasmani akan mempengaruhi sikap atau pembentukan afektif siswa (Phillips, 2015: 462). Seperti yang dikatakan Trigueros, dkk (2019:2) siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial yang ada di lingkungan melalui pembelajaran gaya antar pribadi. Oleh karena itu, jika lingkungan belajarnya baik, siswa secara sadar akan mempelajari konsep peningkatan keterampilan motorik dan kesehatan, serta berinteraksi dengan baik

PENUTUP**Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konteks (Konteks) Materi yang digunakan dalam pembelajaran PJOK sudah mengacu pada kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaannya guru belum dapat menyampaikan semua materi, hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan media dari materi yang ada dalam pembelajaran.
2. Masukan Latar belakang pendidikan guru relevan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani sesuai dan sesuai dengan kualifikasi pendidik dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Bagian sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
3. Proses (Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri 05 Ipuh termasuk dalam kategori baik berdasarkan standar Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses yang terdapat dalam BSNP, walaupun masih ada siswa yang melakukan gerakan sendiri/tidak memperhatikan apa yang diinstruksikan oleh guru pada saat itu. berbaris.
4. Produk (Sesuai dengan hasil analisis untuk aspek Produk, dapat disimpulkan bahwa guru perlu meningkatkan kompetensi siswa lebih baik lagi.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran kepada pihak sekolah di SD Negeri 05 Ipuh agar keberhasilan program pendidikan jasmani dapat lebih ditingkatkan. Saran yang dimaksud adalah:

1. Konteks materi pembelajaran harus disampaikan dengan kebijakan yang memaksimalkan materi yang diminati

siswa

2. para guru penunjang dapat memodifikasi media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan biaya terjangkau. bahan.
3. Proses Guru pendamping diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kondisi siswa. Agar dapat memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran, tanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa.
4. Produk merupakan Prestasi belajar siswa sudah mencapai posisi yang baik, hal ini terlihat dari pencapaian KKM. Semua ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SD Negeri 05 Ipuh

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Perancangan Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agus, Cahyo. (2013). *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta. PT. Diva Pers.
- Agus, S Suryobroto. (2001). *Direktorat Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta. UNIVERSITAS FIK.
- Ali, Mohammad. 2014. *Metodologi & Aplikasi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Pemuda Rosdakarya.
- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Pemuda Rosdakarya.
- Arikunto, dkk, Cepi. 2014. *Evaluasi*

- Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Dokumentasi laporan KIAI 2016
- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2011). *Penilaian pendidikan siswa*. Pearson Higher Ed.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Pengajaran dengan Prinsip Pendekatan Interaktif Pedagogi Bahasa Edisi Kedua*. New York: Perusahaan Pendidikan Pearson.
- Dick, W. dan Carey, L. (1990). *Desain Sistematis Instruksi*. (Edisi ketiga). Amerika Serikat : Penerbit Harper Collins.
- Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen, 2004. *Evaluasi Program, Pendekatan Alternatif dan Panduan Praktis*, Edisi Ketiga, (New York: Longman Inc.
- Giriwijoyo, Santosa dan Dikdik Zafar Sidik. 2012. *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung: Rosda.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Perpustakaan Setia.
- Hartono, A.S & Tjalla, A. (2017). *Evaluasi Program Pesantren MTA SMA*. Surakarta. Jurnal Evaluasi Pendidikan, Jilid 8, Nomor 2.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. (2000). *Belajar dan Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyasana, Dedi.(2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan perancangan sistem pembelajaran*. Jakarta: Grup Media Kencana Prenada.
- Smaldino, Sharon. E., Lowther, Deboran. L., Russel, James. D. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media Pembelajaran*. (Diterjemahkan oleh: Arif Rahman). Jakarta: KENCANA.
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Litbang*. (Bandung: ALFABETA).
- Suharsimi Arikunto . & Jawa Barat, C.S.A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Literasi.
- Sukintaka. 2001. *"Teori Pendidikan Jasmani"*. Solo: Esa Grafika.
- Sukintaka. 2001. *"Teori Pendidikan Jasmani"*. Solo: Esa Grafika.
- Sympas, I. (2014). *Pengalaman guru siswa pendidikan jasmani dengan dan persepsi gaya mengajar*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. 14(1). 52-59.
- Tesgera, W.D. (2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Pengetahuan Alam dan Komputasi Jurusan Ilmu Keolahragaan Dampak Peralatan Olahraga Pemfasilitasi pada Proses Belajar Mengajar pada Proses Pendidikan Jasmani pada Kasus SMA Babala*. Diserahkan ke Jurusan Ilmu Keolahragaan di KAS SMA Babala. 2(2), 27–35.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Perpustakaan Siswa.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Perpustakaan Siswa. 2014.

Widoyoko, Eko. (2016). *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Perpustakaan Siswa.